

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ideologi pancasila digunakan di negara Indonesia untuk mengutamakan kehidupan harmonisasi antar umat beragama. Hal ini sering dianggap sebagai contoh bagi negara lain dalam keberhasilan mengelola keberagaman budaya dan agama, serta dalam menyeimbangkan praktik keagamaan dengan kehidupan bernegara secara selaras. Banyaknya konflik atau masalah sosial kadang masih bermunculan diatasi dengan kembali kepada kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai bangsa yang besar.¹ Situasi seperti fenomena tersebut sering bermunculan berdasarkan latar belakang agama yang dapat terjadi pada siapa saja, baik dalam kelompok agama yang sam maupun antar agama yang berbeda. Hal ini membuat masyarakat perlu waspada terhadap ancaman yang dapat memecah belah bangsa terutama jika agama dijadikan alasan dari permasalahan yang muncul. Situasi tersebut sering muncul di masyarakat karena sikap tertutup terhadap pemahaman dan pandangan orang lain bahwa keyakinan diri sendiri selalu benar, serta kecenderungan menyalahkan pihak lain.

Beberapa saat lalu muncul kelompok-kelompok radikal di Indonesia yang bersikap intoleren terhadap perbedaan pandangan. Kelompok radikal seperti ini sering kali dengan mudah mengkaifirkan orang lain, yaitu menganggap orang lain keluar dari keimanan atau agama dan dengan mudahnya menuduh bagian dari praktik yang menyimpang dari agama (*bid'ah*) dianggap sebagai praktik yang benar menurut

¹ KH. Khairuddin Tahmid, Buletin Al-Ukhwah: *Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni, (Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018), hlm. 1.

pandangan mereka.² Sikap seperti ini menimbulkan ketegangan, konflik, salah paham, dan permusuhan baik dalam lingkup internal ataupun external dalam agama maupun antar kelompok keagamaan yang memiliki panutan berbeda. Hal ini disebut dengan radiaklisme yang mana tidakhanya mengancam kerukunan di dalam masyarakat, tetapi juga dapat melemahkan persatuan bangsa berdasarkan pada keagamaan dan toleransi. Radikalisme merupakan sebuah pemahaman yang menyakini bahwa pandangan dari satu orang secara pribadi adalah yang paling benar bahkan dapat mendorong penganutnya untuk mendirikan tempat ibadah khusus. Pemahaman tersebut sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang bersifat universal, terikat persaudaraan, damai, dan mengedepankan sikap toleransi. Tindakan yang diambil dalam proses pengadilan memicu perpecahan karena memunculkan suasana bahwa pandangan atau keyakinan dari kelompok tertentu adalah satu-satunya yang benar sementara yang lain dianggap tidak benar atau salah.³

Agama Islam memiliki sejarah panjang dalam berinteraksi dengan agama-agama lain sebagai agama yang muncul paling akhir, memiliki sikap terbuka dalam menerima berbagai budaya dan komunitas. Sikap tersebut Islam menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di negara Indonesia maupun negara lain. Adanya multikulturalisme yang inklusif, toleran, dan terbuka terhadap keragaman menjadikan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat negara Indonesia

² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 5.

³ Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Prespektif Pendidikan*: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan, (Banjarmasin: 28 Desember 2015), hlm. 1.

karena penduduk negara yang memiliki berbagai macam keyakinan. ⁴Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “moderasi” memiliki dua makna, yaitu menghindari sesuatu yang ekstrem dan mengurasi kekerasan. Istilah moderasi cenderung mengarah pada sikap atau pendekatan yang memilih jalan tengah dengan menghindari perilaku kekerasan serta hal-hal yang diluar perkiraan. Didalam ajaran Islam, konsep moderasi dikenal dengan istilah *wasathiyah* yang berasal dari kata “wasath” memiliki arti tengah atau seimbang.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Ayu Aspila dalam eksistensi penyuluh agama sebagai agen moderasi beragama di era kemajemukan masyarakat Indonesia memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama yang ramah, toleran, terbuka, fleksibel dapat menjadi jawaban terhadap kekhawatiran konflik yang sering terjadi di tengah masyarakat multikultural. Serta, penyuluh agama berperan menjadi aparatur Kementerian Agama memiliki peran strategis berkaitan dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang penyuluhan agama untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan agama dengan melalui pembangunan bahasa agama. Lalu penelitian oleh Mustaqim Pabbajah dengan judul “Membangun Moderasi Beragama: Perspektif Konseling Multikultural dan Multireligius di Indonesia”, memberikan hasil bahwa moderasi beragama terus melakukan kampanye yang belum memberikan dampak yang positive. Penelitian ini memperlihatkan bahwa dunia pendidikan perlu mengakomodasi pendekatan multikultural dan multireligius dalam proses belajar

⁴ Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan*: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan, (Banjarmasin: 28 Desember 2015), hlm. 1.

mengajar. Berdasarkan berita fenomena terbaru yang dilansir dari lama resmi milik Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta, Densu 88 dan Kemenag Jakarta yang bekerjasama melawan ancaman radikalisme yang menyatakan bahwa IRET (Intoleransi, Radikalisme, Ekrimisme, Terorisme) menjadi sebuah virus yang beresarang di hati pemeluk agama. Fenomena IRET disebabkan oleh adanya penyakit hati yang dibiarkan hingga menyebabkan seseorang menyukai doktrin dakwah yang radikal dan hal lainnya.⁵

Kabupaten Tulungagung terlah di Pulau Jawa Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu kota di wilayah Timur Jawa berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri (sebelah utara), Kabupaten Blitar (sebelah timur), Kabupaten Trenggalek (sebelah barat), dan Kabupaten Ponorogo (sebelah selatan). Di Kabupaten Tulungagung memiliki 19 (sembilan belas) kecamatan dengan 257 (dua ratus lima puluh tujuh) desa dan 14 (empat belas) kelurahan. Tepatnya di daerah Kecamatan Besuki terdiri dari sepuluh desa, yaitu Besole, Besuki, Keboireng, Sedayung, Siyotobagus, Tanggulkandung, Tanggulwelahan, Tulungrejo, dan Wateskroyo memiliki berbagai keberagaman agama dari agama Islam (memiliki 34.805 penganut), Kristen (memiliki 478 penganut), Hindu (memiliki 29 penganut), dan Budha (memiliki 2 penganut) yang hidup saling berdampingan dengan damai. Terdapat 272 tempat beribadah yang terdiri dari 51 masjid, 219 mushola, dan 2 gereja. ⁶Hal ini dapat ditarik sebagai bentuk untuk menciptakan kerukunan antar umat bergama bukanlah tugas yang mudah.

⁵Kemenag RI Provinsi DKI Jakarta, dki.kemenag.go.id

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, diakses pada Tanggal 1 April 2024.

Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika merupakan hak yang menjamin setiap masyarakat Indonesia untuk memuluku keyakinan sesuai pilihannya. Setiap individu memiliki hak untuk memilih dan diwajibkan beragama. Masyarakat diharapkan dapat saling menghormati perbedaan keyakinan antar umat beragama. Namun, dalam praktik secara langsung di beberapa wilayah masih kerap terjadi isu agama yang sangat sensitive dan mudah memicu ketegangan, sebagai contoh yaitu bentuk dari rasisme antar masyarakat yang saling judge keyakinan orang lain. Dalam Islam sangat dianjurkan untuk berinteraksi dan menjaga kerukunan antar umat bergama. Kerukunan umat beragama dapat tercipta karena adanya interaksi yang dianjurkan dalam agama selama tidak menyentuh persoalan keimanan, akidah, dan ibadah. Salah satu tempat di daerah Provinsi Jawa Timur, yaitu Sidoarjo memiliki berbagai keyakinan yang berbeda-beda dari masyarakatnya, namun tergolong wilayah yang amna dari konflik dan isu terkait keagamaan. Di kota-kota lain, seperti Bekasi, Bogor, dan Temanggung (Jawa Tengah) ditemukan berbagai masalah mulai dari perzinaan yang berakhir mendapatkan vonis dari pengadilan berupa kasus penodaan agama. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa persoalan terkait agama di Indonesia masih belum sepenuhnya terselesaikan.⁷ Dibandingkan dengan wilayah-wilayah tersebut, Kecamatan Besuki Dusun Tumpuk yang juga memiliki masyarakat yang memeluk berbagai keyakinan, tetapi sudah menjalankan praktik keharmonisan yang terjalin antar masyarakat.

Pada tahun 2023 Dusun Tumpuk Kecamatan Besuki diresmikan sebagai dusun yang mengikuti Kampung Moderasi

⁷ Muhammad Sahlan, Pola Interaksi Interkomunal Umat Beragama di Kota Banda Aceh, (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry, 2014), hlm. 118.

Beragama (KMB). Acara peresmian diadakan secara serentak se-Indonesia yang dipusatkan di Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Progam Kampung Moderasi Beragama menjadi skala prioritas karena Indoensia sebagai negara yang memiliki berbagai adat istiadat, suku, ras, bangsa, dan agama yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan hal tersebut membuat peneliti memilih Dusun Tumpuk Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung untuk melakukan penelitian karena kerukunan antar masyarakat yang berbeda keyakinan relatif terjaga dengan damai tanpa adanya perselisihan yang berujung pada kekerasan terhadap agama minoritas. Penelitian ini akan dilakukan dengan mendalami langsung kondisi secara nyata di dalam lingkungan masyarakat dan mengidentifikasi anggota-anggota masyarakat yang terlibat. Melalui studi kasus ini, dilakukan wawancara secara langsung kepada anggota masyarakat untuk memastikan bahwa interaksi yang terjadi benar-benar melibatkan hubungan antaragama (masyarakat yang memiliki keyakinan agama yang berbeda). Dapat ditarik berdasarkan fenomena yang terjadi pada data penelitian ini peneliti menggunakan judul **“Multikultur Program Kampung Moderasi Beragama dalam Menjaga Keharmonisan Antar Umat Beragama”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan upaya bimbingan sosial dalam peran program kampung moderasi beragama untuk memperkuat keharmonisan antar umat beragama di Dusun Tumpuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian pada

penelitian ini adalah untuk memperdalam pada pengimplementasian program kampung moderasi beragama di Dusun Tumpuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan output dan input secara signifikan dalam menambah pengetahuan di bidang sosial dan agama, serta dapat menjadikan masukan yang berharga untuk memperdalam pemahaman mengenai praktik program moderasi beragama di Dusun Tumpuk Kecamatan Besuki.

2. Secara Praktis

a. Masyarakat

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebuah strategi dan masukan pada desa atau kelompok masyarakat untuk ikut serta dalam memperhatikan keharmonisan dalam praktek program moderasi beragama.

b. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahamtullah Tulungagung

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah bahan literatur dan wawasan di bidang Bimbingan Konseling terutama berkaitan dengan teknik diskusi dalam kelompok untuk praktik program moderasi beragama di desa.

c. Pembaca/peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan awal untuk pembaharuan atau *novelty* penelitian dalam bidang praktik program moderasi beragama di wilayah-wilayah tertentu sehingga dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan metode lainnya agar mendapatkan hasil maksimal.